



Pengaruh Penerapan Konsep Jari Gasing untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di Panti Asuhan Ilir Barat I Palembang

The Effect of Application of Jari Gasing Concept to Improve Counting Ability of Orphanage Early Childhood at Ilir Barat I Palembang

Endang Sri Kresnawati¹, Bambang Suprihatin², Ning Elyati³, Ansyori⁴, Yulia Resti⁵

¹ Universitas Sriwijaya, Palembang

² Universitas Sriwijaya, Palembang

³ Universitas Sriwijaya, Palembang

⁴ Universitas Sriwijaya, Palembang

⁵ Universitas Sriwijaya, Palembang

Corresponding author : eskresna@unsri.ac.id

Abstrak

Anak usia dini adalah anak 0-6 tahun, periode emas, masa terbaik untuk perkembangan fisik dan otak anak. Pada masa ini, anak sangat membutuhkan perhatian orang tua untuk membantu perkembangan motorik dan kognitif anak. Anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan harus menetap di panti asuhan, tugas orang tua beralih ke pengelola panti. Tidak semua pengelola panti asuhan mampu memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak, terutama dalam mempersiapkan kemampuan dasar anak-anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal SD. Berhitung adalah keterampilan dasar yang sebaiknya diberikan pada masa tersebut. Salah satu metode sederhana namun sesuai prinsip matematika adalah konsep jari matematika gasing. Konsep ini mengajarkan anak mengenali angka melalui peragaan jari dan melakukan penjumlahan 1-10. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak sebesar 55% dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menjumlahkan 1-10.

Kata Kunci : Konsep jari, Matematika gasing, Anak usia dini

Abstract

Early childhood is 0-6 years old, the golden period, the best period for children's physical and brain development. At this time, children really need parental attention to help children's motor and cognitive development. Children who do not have parents and have to stay in an orphanage, the parents' task is to turn to the orphanage manager. Not all orphanage managers are able to meet the needs of children's growth and development, especially in preparing children's basic abilities to enter formal elementary education. Counting is a basic skill that should be given at this time. One method that is simple but in accordance with mathematical principles is the concept of a gasing mathematical finger. This concept teaches children to recognize numbers through finger demonstrations and do additions from 1-10. The results of the evaluation showed an increase in the ability of children by 55% from before. This shows that this method has succeeded in increasing the ability of early childhood to add up from 1-10.

Keywords : Finger concept, Gasing mathematic, Early childhood



PENDAHULUAN

Idealnya, Sekolah Dasar (SD) merupakan basis utama pembelajaran matematika guna meletakkan landasan yang kuat dalam pemahaman matematika. Kurangnya ketrampilan berhitung dari jenjang SD berdampak pada kemampuan belajar siswa pada jenjang berikutnya, sehingga tidak salah juga jika konsep matematika sudah dikenalkan pada usia dini (PAUD). Tentunya Teknik penyampaian yang sederhana, dan menyenangkan. Menurut (Erlina, 2018) pelajaran berhitung bagi anak usia dini bertujuan untuk menghindari ketakutan anak terhadap pelajaran matematika. Anak-anak usia dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menyenangkan, nyaman, dan membuat mereka tertarik akan matematika, sehingga muncullah kesiapan mereka mengikuti pembelajaran matematika di jenjang SD dan selanjutnya.

Selain metode penyampaian, interaksi yang baik antara guru dan siswa dan faktor dan bahan ajar yang digunakan menentukan keberhasilan pembelajaran matematika adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Sedari dulu matematika dianggap momok yang menakutkan. Sulit dipelajari dan pengajarnya pun kurang ramah, sehingga belajar matematika sangat tidak menyenangkan. Hal inilah yang mendorong ilmuwan seperti Yohanes Surya untuk menciptakan suatu pendekatan yang membuat matematika itu mudah dipelajari dan menyenangkan untuk dipelajari. Lalu lahirlah Matematika Gasing (Gampang Asyik dan menyenangkan) yang saat ini telah banyak diterapkan bukan hanya siswa sekolah namun masyarakat secara umum.

Panti asuhan sebagai Lembaga sosial yang didirikan untuk membina, mendidik, dan memelihara anak-anak yg kurang beruntung, seperti anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak dari keluarga miskin, agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Penyelenggaraan panti asuhan tentu membutuhkan dana operasional, fasilitas, dan sumber daya. Permasalahan umum pada panti asuhan adalah kurangnya sumber finansial untuk memenuhi segala kebutuhan anak asuh, termasuk biaya Pendidikan. Tambah lagi di masa pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah donasi. (Nazra, 2019), membuat panti lebih memprioritaskan anak usia SD samapai SMA untuk mendapatkan Pendidikan. Sedangkan anak usia PAUD belum disekolahkan.

Kotamadya Palembang memiliki 113 panti asuhan. Salah satunya adalah Panti Asuhan Al Fatih, menampung anak dari usia 1 tahun hingga usia SMA. Sumber daya manusia di panti tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membantu mendampingi proses belajar matematika anak panti.

Bertujuan membantu mendampingi anak usia dini di Panti Asuhan Al Fatih dalam belajar mengenal angka dan berhitung angka 1-10 menggunakan konsep jari gasing, agar anak-anak panti usia dini memiliki bekal matematika yang berguna saat

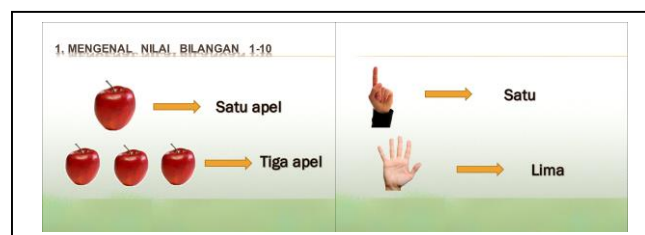
mengenyam pendidikan di jenjang SD. Sebab masa 0-5 tahun adalah masa emas, periode di mana otak dan fisik anak tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ini adalah waktu di mana berbagai pondasi perkembangan dan pertumbuhan terbentuk, terutama kecerdasan (Ruangmom, 2020). Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, tugas orang tua beralih kepada pihak panti. Namun, seringkali kesibukan pengurus panti, kekurangan sumber daya manusia membuat anak-anak pada usia emas ini tidak diperhatikan secara khusus.

Metode pengajaran matematika pada anak usia dini dikenalkan oleh beberapa peneliti. Menurut (Syafitri, 2018), pengajaran matematika pada anak harus bisa menjelaskan unsur abstrak matematika ke wujud nyata melalui symbol benda ataupun alat peraga. Penelitian (Lisa, 2018) menyelenggarakan pengajaran matematika anak usia dini melalui permainan, agar tercipta suasana nyaman dan menyenangkan saat belajar. Adapun (Surya, 2013), seorang profesor di bidang fisika matematika, membuat metode pembelajaran yang disebut Gasing (gampang asyik dan menyenangkan).

Metode Matematika Gasing (gampang asyik dan menyenangkan) ini berusaha menyampaikan prinsip dasar operasi aritmatik dengan mudah dipahami karena dilakukan secara bertahap langkah demi langkah untuk mencapai hasil. Dikatakan asyik, karena mudah dipahami siswa akan merasa asyik mengutak atik angka, dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan. Dalam matematika gasing, siswa dikenalkan dengan benda-benda konkret untuk kemudian di arahkan ke simbol abstrak, dan mencongak (membayangkan seperti konsep sempoa) sebagai bentuk evaluasi. Matematika Gasing adalah proses pembelajaran yang membuat siswa belajar secara *easy, fun, and enjoyable*. *Easy* (gampang) dapat diartikan ketika siswa belajar, mereka dikenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari, *fun* (asyik) berarti selama proses pembelajaran siswa mempunyai keinginan untuk belajar tanpa ada paksaan, *enjoyable* (menyenangkan) diartikan adanya kepuasan dalam proses belajar dengan penggunaan alat peraga dan permainan. Karakter metode ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini (Infopublik, 2020).

Gambar 1:

Mengenal Bilangan



Sumber: Qomariyah, 2012

Gambar 2:

Berhitung dengan Jari



Sumber: Qomariyah, 2012

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan ceramah umum kepada peserta tentang konsep bilangan dan peragaan menggunakan konsep jari gasing untuk belajar berhitung. Para peserta dikelompokkan dalam tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari maksimal 5 anak. Evaluasi keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal-soal sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan ini dinyatakan berhasil jika paling sedikit 70% dari peserta mampu menjawab benar minimal 70% soal yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode GASING adalah suatu metode pembelajaran matematika dengan langkah demi langkah yang membuat anak menguasai matematika secara gampang, asyik dan menyenangkan. Menurut (Surya, 2013), kunci metode GASING ini adalah proses langkah demi langkah, yang disusun sedemikian rupa sehingga penguasaan materi dibangun dari pemahaman materi sebelumnya. Pentingnya proses langkah demi langkah ini dalam metode GASING tercermin sewaktu anak-anak belajar suatu topik, ada titik kritis yang harus mereka lewati. Setelah mencapai titik kritis ini mereka tidak akan sulit lagi mengerjakan soal dalam topik tersebut.

Titik kritis adalah titik yang harus dikuasai sebelum melangkah ke tahapan berikutnya. Titik kritis pertama adalah mengenal bilangan 1-10. Setelah mengenal angka, anak-anak dapat melakukan perhitungan 1-10 dengan mudah. Untuk membuat anak sampai pada titik ini, dilakukan dua pendekatan, yaitu ceramah umum dan peragaan. Awalnya peragaan menggunakan jari untuk menunjukkan bilangan tertentu. Misalnya angka satu ditunjukkan dengan mengangkat 1 jari telunjuk, kemudian ganti dengan mengangkat 1 jari kelingking, dan seterusnya sampai anak paham yang dimaksud dengan satu. Contohnya dapat dilihat pada Gambar 3. Peragaan tersebut semakin berkesan saat alat peraga diubah ke bentuk

yang lebih nyata, misalnya coklat. Satu batang coklat untuk bilangan 1, 2 batang coklat untuk bilangan 2, dan seterusnya, seperti pada Gambar 4. Hal ini juga menunjukkan bahwa belajar secara visual bagi anak usia dini lebih memberikan pemahaman dan tentunya menyenangkan bagi mereka.

Gambar 3:
Peragaan Jari untuk Bilangan Satu



Sumber : Dokumentasi Pribadi

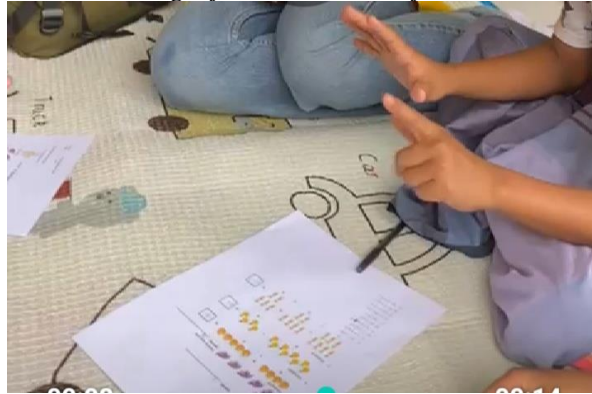
Gambar 4:
Peragaan Bilangan dengan Benda (Coklat)



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah anak-anak mencapai titik kritis, pembelajaran berlanjut ke materi penjumlahan bilangan 1-10. Mereka ditantang menjawab soal-soal penjumlahan dengan cepat dan benar, seperti pada Gambar 5.

Gambar 5:
Peserta Mengerjakan Soal Penjumlahan 1-10



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel 1.
Hasil Pre Test

Peserta	Hasil Pre Test	
	Angka	%
1	7	70
2	10	100
3	10	100
4	8	80
5	4	40
6	4	40
7	3	30
8	4	40
9	4	40
10	4	40
11	4	40
12	4	40
13	4	40
14	4	40
RERATA	5,285714	
VARIANS	5,346939	

Untuk mengukur capaian pemahaman peserta, dilakukan dua test, sebelum dan sesudah proses belajar. Hasil test awal menunjukkan sebagian besar peserta , 80%, hanya mampu menjawab benar sebanyak 40% dari soal yang diberikan dan 20% peserta yang menjawab benar 70% dari soal. Secara keseluruhan, pada test awal, hanya 53% soal terjawab benar atau 5,28 soal. Variansinya 5,35, nilainya sangat dekat dengan rerata. Artinya sebaran nilai peserta hampir seragam, bisa dilihat pada Tabel 1, hampir semua anak menjawab sejumlah yang sama.



Tabel 2.
Hasil Post Test

Peserta	Hasil Pre Test	
	Angka	%
1	15	100
2	15	100
3	15	100
4	15	100
5	14	93
6	14	93
7	12	80
8	13	87
9	14	93
10	15	100
11	15	100
12	15	100
13	15	100
14	15	100
RERATA	14,43	
VARIANS	0,82	

Test akhir (Post Test) dilaksanakan sesudah kegiatan belajar berlangsung. Hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 2. Semua anak mampu menjawab dengan baik. Ada 64,3% anak yang menjawab sempurna, 100% benar. Sisanya menjawab benar 80%- 93%. Rerata secara keseluruhan, mereka mampu menjawab 14,43 soal atau 96% dari total soal. Variansinya pun sebesar 0,87 menunjukkan bahwa nilai masing anak sangat dekat dengan rata-rata keseluruhan. Artinya hampir semua anak memiliki nilai yang sama. Hal inimenunjukkan bahwa hasil pelatihan dapat meningkatkan kemampuan seluruh anak dalam mengenal angka dan berhitung 1-10.

KESIMPULAN

Pelatihan mengenal dan berhitung bilangan 1 -10 dengan konsep jari Gasing (gampang asyik dan menyenangkan) memberikan pengetahuan baru bagi anak anak Panti Asuhan Al fatih dalam menguasai prinsip dasar matematika, yang ditunjukkan melalui tercapainya titik ktritis gasing. Secara statistik hasil pelatihan mampu meningkatkan kemampuan mereka yang ditunjukkan dari nilai variansi setelah pelatihan 0,82. Artinya data tersebar dekat dengan rata-rata, menunjukkan nilai hasil post test hampir seragam. Secara konsep berarti peningkatan kemampuan dicapai oleh semua peserta.



DAFTAR PUSTAKA

- Infopublik. 2020. *Penerapan Metode Gasing Cocok bagi PAUD dan TK di SBD*, (<https://infopublik.id/kategori/nusantara/497758/penerapan-metode-gasing>, diakses pada 10 Juni 2021).
- Lisa. 2018. “Pengenalan Berhitung Matematika pada Anak usia Dini” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol. IV No. 2 (Hal. 1-14). Banda Aceh: UIN Ar Raniry.
- Rahmi, Izzati, dkk. 2019. “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Privat serta Kajian Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Matematika untuk Siswa Panti Asuhan” dalam *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Vol. 2 No. 2 (Hal. 130-137). Padang: Universitas Andalas.
- Qomariyah, Z. dan Rusmiati. 2012. *Diklat Guru Pandai Matematika Gasing*, (https://www.academia.edu/7964418/Diklat_Mat_Gasing, diakses pada 10 Juni 2021).
- Ruangmom. 2020. *Golden Age*, (<https://www.ruangmom.com/golden-age.html>, diakses pada 10 Juni 2021)
- Surya, Yohanes. 2013. *Buku petunjuk guru pintar berhitung gasing 1*. Tangerang: Surya Institut.
- Syafitri, Fatrima S. 2018. “Pengajaran Konsep Matematika pada Anak Usia Dini” dalam *AL FITRAH Journal of Early Childhood Islamic Education* Vol. I No. 2 (Hal. 117-130). Bengkulu: IAIN Bengkulu.